



Penggunaan Media Puzzle Lantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Di Tk Gmim Eben Haezer Kapataran

Indra Liny Lotulung

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 1 November 2023
Revised: 10 November 2023
Accepted: 20 November 2023

The background to this research is the low ability to recognize letters in children at the GMIM Eben Haezer Kapataran Kindergarten. The aim of this research is to describe the use of floor puzzle media to improve the ability to recognize letters. The research method used is Classroom Action Research model Kemmis and Mc. Taggart is carried out twice in cycles with the steps namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 22 children from GMIM Eben Haezer Kapataran Kindergarten Group B. The data collection techniques used were observation and field notes as well as data analysis using assessment techniques in kindergarten. The results of the research showed that cycle I was 59% and cycle II had increased after improvements were made to 100%. It was concluded that the use of floor puzzle media can improve the ability to recognize letters in children at the GMIM Eben Haezer Kapataran Kindergarten

Keywords: *Media Floor puzzle, ability to recognize letters.*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Lotulung, I. (2023). Penggunaan Media Puzzle Lantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Di Tk Gmim Eben Haezer Kapataran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 826-829. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421011>

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Enny Zubaidah, 2003: 13). Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Dalam rumusan capaian pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka, salah satu elemen capaian pembelajaran yaitu dasar-dasar literasi dimana diharapkan anak dapat menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca dan pramenulis. Keterampilan keaksaraan awal di PAUD harus fokus

pada pengembangan keterampilan bahasa lisan. Anak perlu meningkatkan perbendaharaan kata dan keterampilan berbicara serta menyimak, dengan cara terlibat dalam percakapan dengan pendidik dan orang tua/wali. Percakapan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas bahasa lisan reseptif dan ekspresif anak. (Salinan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022: 6)

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (Zubaidah, 2003:35), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf (Zubaidah, 2003:40).

Mengenal huruf merupakan bagian dari keaksaraan awal yang perlu diajarkan dalam kegiatan pembelajaran TK. Mengenal huruf dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Media puzzle lantai dapat menjadi media yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf

Permainan puzzle lantai adalah konsep permainan menyusun kepingan puzzle secara benar, dengan memperhatikan bentuk, warna dan ukuran yang terbuat dari bahan foam atau busa dan dalam permainannya disusun diatas lantai (Oktafianti, 2018:3). Beberapa fungsi dari permainan Puzzle, diantaranya :

- 1) Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran
- 2) Melatih koordinasi mata dan tangan
- 3) Memperkuat daya ingat
- 4) Mengenalkan konsep pada hubungan
- 5) Melatih berfikir matematis

Pengamatan yang dilakukan peneliti di TK GMIM Eben Haezer Kapataran dalam hal kemampuan mengenal huruf belum mencapai perkembangan sebagaimana diharapkan. Pada umumnya anak hanya dapat menyebutkan huruf tetapi belum mampu mengidentifikasi bentuknya.

Hal ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran guru hanya mengenalkan huruf melalui lagu, serta memberi tugas dalam lembar kegiatan menggunakan pensil. Guru jarang sekali menggunakan media yang menarik minat anak untuk mengenal huruf. Stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak TK perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di TK GMIM Eben Haezer Kapataran adalah media puzzle lantai. Media puzzle lantai yang warna warni, berisi bentuk huruf dan gambar akan merangsang minat anak untuk mengenal huruf.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Mulyasa (2009: 33) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas.

Penelitian yang akan diteliti terdiri atas empat rangkaian yang dilakukan secara berulang-ulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK GMIM Eben Haezer Kapatan Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan..

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan catatan lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian anak Siklus I:

Di Siklus I ini diperoleh hasil yang diperoleh di setiap kriteria berbeda-beda yaitu kriteria Belum berkembang berjumlah 1 anak, kriteria Mulai Berkembang berjumlah 8 anak, kriteria Berkembang Sesuai Harapan 7 anak dan Berkembang Sangat Baik 6 anak.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
BB	1	4,5 %
MB	8	36,3 %
BSH	7	31,8 %
BSB	6	27,3 %
Total	22	100 %

Dikatakan sebelumnya bahwa anak yang berhasil mengalami peningkatan adalah yang mampu mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. pada siklus ini terdapat 13 anak yang mampu mencapai kriteria tersebut sehingga persentase yang diperoleh adalah 59 %

Hasil capaian anak Siklus II:

Di siklus II ini diperoleh hasil yaitu di setiap kriteria berbeda-beda yaitu kriteria Belum berkembang berjumlah 0 anak, kriteria Mulai Berkembang berjumlah 0 anak, kriteria Berkembang Sesuai Harapan 9 anak dan Berkembang Sangat Baik 13 anak.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
BB	0	0 %
MB	0	0 %

BSH	9	41 %
BSB	13	59 %
Total	22	100 %

Dikatakan sebelumnya bahwa anak yang berhasil mengalami peningkatan adalah yang mampu mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Pada siklus ini terdapat 22 anak yang mampu mencapai kriteria tersebut sehingga persentase yang diperoleh adalah 100 %.

PEMBAHASAN

Kemampuan anak mengenal huruf bukan hanya pada kemampuan menyebutkan saja. Namun pada pelaksanaan penelitian ini, kajian peneliti tentang kemampuan mengenal huruf adalah dimulai dari kemampuan anak menyebutkan huruf, anak mampu memahami hubungan antara bentuk huruf dengan benda serta anak mampu menyebutkan huruf secara berurutan. Ketika anak mampu mencapai kriteria BSH dan BSB maka kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan.

Media puzzle lantai yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, karena media puzzle digunakan dalam bentuk permainan yang menyenangkan.

Upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf terlihat semakin baik dan semakin nyata hasilnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan yang dicapai oleh anak. Peningkatan persentase kemampuan mengenal huruf terlihat mulai dari siklus I sampai siklus II

Peningkatan di siklus II memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil dicapai dengan baik. Berdasarkan tingkatan penelitian pada siklus I persentasenya 59 % dan siklus II persentasenya 100 %. Meskipun di siklus I masih terdapat kelemahan sehingga perubahan dan peningkatan kemandirian belum terlihat sesuai harapan peneliti namun upaya dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi sehingga di siklus II boleh mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Enny Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Malang. Gunung Samudera.
- Oktafianto, R. Eza, 2018. *Artikel. Pengaruh Permainan Puzzle Lantai Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemusatan Perhatian Anak Autis*. Surabaya. UNESA.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Tiwow, F, Mieke. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Model Example Non Example di Tk Idhata Malalayang Kota Manado*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

